

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DIKELAS
V MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NAHDLATUL ULAMA
KALISARI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



Oleh :

PATIMAH

NIM.2014.2.2.00097

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MI
NAHDLATUL ULAMA KALISARI KECAMATAN LOSARI
KABUPATEN CIREBON**

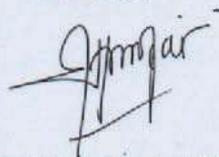
Oleh :

PATIMAH

NIM. 2014.2.2.00097

Menyetujui:

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Lina Marlioni, MA
NIDN. 2101018103**

Pembimbing II,



**Drs. Agus Prayitno, M. Pd.I
NIDN. 2101087001**

NOTA DINAS

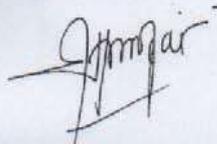
Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari PATIMAH Nomor Induk Mahasiswa 2014.2.2.00097, berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon"** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penbimbing I,



Dra. Hj. Lina Marlani, MA
NIDN. 210101803

Pembimbing II,



Drs. Agus Prayitno, M. Pd. I
NIDN. 2101087001

PENGESAHAN

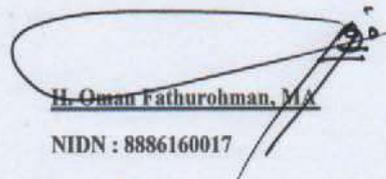
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”. Oleh PATIMAH Nomor Induk Mahasiswa 2014.2.2.00097, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 25 Oktober 2018

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

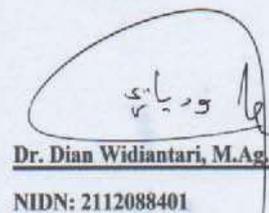
Cirebon, 30 Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

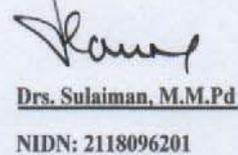
Ketua,
Merangkap Anggota


H. Oman Fathurohman, M.A
NIDN : 8886160017

Penguji I,


Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.
NIDN: 2112088401

Sekretaris,
Merangkap Anggota


Drs. Sulaiman, M.M.Pd
NIDN: 2118096201

Penguji II,


Hajjin Mabror, M.S.I
NIDN: 2112088001

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya memnyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DIKELAS V MI NAHDLATUL ULAMA KALISARI.**" Beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya seni saya.

Cirebon, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



PATIMAH
NIM 2014.2.2.00097

KATA PENGANTAR

Al hamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bpk. Drs. KH. A. Basuni, ketua yayasan pendidikan Bunga Bangsa Cirebon,
2. Bpk. H. Oman fathurrohman, M.A Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon,
3. Bpk. Drs. Sulaiman, M.M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah
4. Ibu Ratna Purwati, M.Pd ketua Prodi PGMI IAI Bunga Bangsa Cirebon
5. Ibu Dra. Hj. Lina Marliani, MA selaku Dosen Pembimbing I
6. Bpk. Agus Prayitno, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II
7. Bpk. Abdul Jamil, S.Pd.I kepala sekolah MI Nahdlatul Ulama Kalisari.
8. Keluarga tercinta, ibu yang selalu memberikan dukungan motivasi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Cirebon, 9 Oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

PATIMAH, NIM: 2014.2.2.00097 berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* karena dalam model ini siswa akan belajar bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini bertujuan: pertama, untuk memperoleh data tentang model think pair Share pada mata pelajaran IPA dikelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Kedua, untuk memperoleh data tentang motivasi belajar IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Dan ketiga, untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh model think pair share terhadap motivasi belajar IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya merupakan penelitian *survey*. Sementara itu dalam pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel yang digunakan adalah 30 responden (100% dari 30 siswa) dengan teknik pengambilan sampelnya secara random dan untuk menganalisis datanya menggunakan korelasi PPM (*Pearson Product Moment*).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa model think pair share pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon adalah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil rekapilasi perhitungan rata-rata persentase angket tentang metode think pair share diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,88. Sementara itu, motivasi belajar IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon adalah sangat kuat. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan rata-rata persentase angket tentang motivasi belajar IPA diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,99. Dengan demikian model think pair share memiliki pengaruh $r_{xy} = 0,96$ (sangat kuat) terhadap motivasi belajar IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari kecamatan Losari Kabupaten Cirebon yang berada pada interval antara 0,80 – 1,000 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92% sementara itu, hasil hipotesis yang menguji taraf signifikansi diperoleh t-hitung sebesar 64,278 jika didasarkan pada kaidah pengujian taraf signifikan, Maka tolak H_0 . Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisi Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	40
B. Pengujian Persyarat Analisis.....	72
C. Pengujian Hipotesis.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
E. Keterbatasan penelitian.....	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

3.1	Kisi-Kisi Dalam Variabel X.....	29
3.2	Kisi-Kisi Dalam Variabel Y.....	29
4.2	Hasil Angket Variabel X (Model Think Pair Share).....	43
4.3	Penafsiran Hasil Persentasi.....	45
4.4	Skala Presentase.....	46
4.5	Jawaban Responden Dapat Lebih Giat Dan Disiplin.....	46
4.6	Jawaban Responden Membantu Mengerjakan Tugas.....	47
4.7	Jawaban Responden Dapat Lebih Mudah Memahami Materi.....	48
4.8	Jawaban Responden lebih Mudah Memecahkan Masalah Pada Pelajaran	49
4.9	Jawaban Responden Materi Pelajaran Mudah Diingat.....	49
4.10	Jawaban Responden Lebih Aktif Belajar.....	50
4.11	Jawaban Responden Pembelajaran Tidak Membosankan.....	51
4.12	Jawaban Responden Lebih Mudah Berinteraksi Dan Bekerja Sama Dengan Teman.....	52
4.13	Jawaban Responden Pembelajaran Yang Menyenangkan.....	52

		11
4.14	Jawaban Responden Meningkatkan Semangat Belajar.....	53
4.15	Rekapitulasi Skor Variabel X (Model Think Pair Share).....	54
4.17	Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar).....	59
4.20	Jawaban Responden Rasa Ingin Tahu Dalam Belajar.....	62
4.21	Jawaban Responden Terdapat Sesuai Dengan Harapan Dan Tujuan	63
4.22	jawaban responden ingin mencapai presentasi yang lebih tinggi...	64
4.23	Jawaban Responden Selalu Semangat Dalam Pembelajaran Di Kelas	65
4.24	Jawaban Bimbingan Dari Guru Dan Orang Tua.....	65
4.25	Jawaban Responden Selalu Dapat Motivasi Dari Guru Setiap Pembelajaran.....	66
4.26	Jawaban Responden Mendapat Pujian Atau Hadiah Dari Guru....	67
4.27	Jawaban Responden Senang Belajar Dengan Permainan Yang Menarik	68
4.28	Jawaban Responden Menyenangkan Dalam Pembelajaran Di Kelas	69
4.29	Jawaban Responden Terdapat Suasana Tenang Dan Nyaman Dalam Belajar.....	70
4.30	Rekapitulasi Skor Variabel Y Motivasi Belajar.....	71
4.31	Hasil Skor Mentah Menjadi Skor Baku Variabel X Dan Variabel Y	72

	12	
4.32	Distribusi Frekuensi Variabel X (Model Think Pair Share).....	75
4.33	Chi-Kuadrat Hitung Variabel X (Model Think Pair Share).....	77
4.34	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar).....	79
4.35	Chi-Kuadrat Hitung Variabel Y (Motivasi Belajar).....	80
4.36	Tabel Penolong Perhitungan Analisis Regresi.....	81
4.37	Menentukan Kelompok.....	84
4.38	Uji Rank Spearman.....	88
4.39	Interprestasi Koefesien Korelasi Nilai R.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pembelajaran di dalam kelas diharapkan siswa siswi dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat dan kemampuan apa adanya. Agar terciptanya proses pembelajaran efektif maka diharapkan guru berkewajiban mengembangkan tujuan tujuan pendidikan menjadi rencana operasional yang mempunyai relevansi terhadap kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa serta metode atau media belajar yang serasi baik dengan materi yang akan disampaikan maupun kondisi peserta didik.

Pada proses pembelajaran terdapat sistem di dalamnya memiliki komponen komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Terciptanya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu member semangat kepada siswa. Peran aktif guru dapat menumbuhkan motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil/gagalnya perbuatan belajar siswa.¹ Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil,

¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru & Siswa*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2015), h. 231.

sebab yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktifitas belajar.

Menurut perspektif islam, motivasi dikenal dengan istilah niat. Setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkan, jika niatnya baik, maka yang diterima adalah kebaikan dari Allah. Dan jika niatnya tidak baik, maka tidak akan mendapatkan kebaikan dari Allah. Seperti yang tertulis dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori-Muslim:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: « إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ

هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَ مَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ

إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ » رواه البخاري و مسلم

Artinya: ‘Dari Umar bin Khattab *radhiallahu ‘anhu*, bahwa beliau berkhotbah di atas mimbar, ‘Saya mendengar Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ‘*Sesungguhnya, amal itu hanya dinilai berdasarkan niatnya, dan sesungguhnya pahala yang diperoleh seseorang sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang niat hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya maka dia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya dengan niat mendapatkan*

dunia atau wanita yang ingin dinikahi maka dia hanya mendapatkan apa yang dia inginkan.''(HR. Al-Bukhari- Muslim).²

Pada hadits tersebut menunjukkan bahwa niat/motivasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan/kegagalan belajar siswa. Motivasi yakni, suatu perubahan tenaga dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.³ Motivasi belajar juga dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan meraih prestasi dan dorongan harapan dan cita-cita.

Proses interaksi belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan salah satu bagian yang sangat penting mengingat bahwa belajar mengajar di kelas merupakan salah satu bagian yang sangat penting mengingat belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku oleh peserta didik yang mana perubahan tersebut sebagai hasil dari masing masing peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam pemberian motivasi dan kemampuan atau peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, media maupun model pembelajaran secara efektif didalam proses pembelajaran yang mana bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi dan hasil belajar yang optimal.

²Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arbainnawawi*, (Surabaya: pustaka Syabab, 2007), H. 2.

³Kompri, *op. cit.*, h. 2.

Hamaliki, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴

Pada umumnya proses belajar mengajar yang terjadi disekolah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru mengandalkan metode ceramah menyebabkan interaksi siswa kurang optimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik baik fisik maupun psikisnya yang mana proses pembelajaran menjadi active learning dan menyenangkan sehingga menyebabkan peserta didik siap dan mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi pada peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar siswa rendah ditunjukkan dengan adanya siswa yang ngobrol, siswa tidur selama pelajaran berlangsung, dan mengabaikan penjelasan guru, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya siswa belum mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam mengajar. Pada proses pembelajaran guru hanya berceramah dan terpaku pada buku. Tidak terdapat model, metode dan media yang lebih

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Raja grafindo persada, 2015), h. 19.

kreatif serta strategi maupun trik-trik yang membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas diharapkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.⁵ Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik siap dan mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* karena dalam model ini siswa akan belajar bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu model ini juga memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V MI Nahdlatul Ulama.

Melalui pemaparan diatas, menjadikan penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap

⁵ Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 325

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran.
2. Kegiatan Pembelajaran IPA di kelas V MI Nahdlatul Ulama hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Paket.
3. Rendahnya Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di MI Nahdlatul Ulama.

C. Pembatasan Masalah

peneliti melakukan upaya menyelesaikan masalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *kooperatif think pair share* agar terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar adanya dorongan, penghargaan, menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan permasalahan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh model pembelajaran *kooperatif Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Nahdlatul Ulama kalisari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Nahdlatul Ulama?
2. Seberapa baik motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Nahdlatul Ulama?
3. Seberapa kuat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Nahdlatul Ulama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Nahdlatul Ulama dengan menggunakan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik model kooperatif Think Pair Share dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui seberapa baik motivasi belajar siswa kelas V pada Mata pelajaran IPA MI Nahdlatul Ulama.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh model kooperatif think pair share terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Nahdlatul Ulama kalisari.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan terutama dalam hal pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama guru dan siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari.

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas V.
- c. Meningkatkan partisipasi dan kerja sama antar siswa di kelas.

Dalam penelitian ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa, guru dan sekolah:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berpikir kritis.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat Meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan *guruan* di dalam dan di luar kelas dalam pembelajaran IPA di MI.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

- 3) Dapat Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
 - 4) Dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi, model pembelajaran di kelas V yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
- c. Bagi MI Nahdlatul Ulama
- 1) Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.
 - 2) Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
 - 3) Dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik di sekolah.
 - 4) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran IPA di kelas V MI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Daryanto bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan mempertahankan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.⁶

Menurut Rusman bahwa: “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.⁷ Senada dengan pendapat tersebut,

⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hlm 35.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 202.

Sugiyono menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Isjoni menyatakan bahwa “ ada lima unsur yang membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok yaitu:

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya,
- 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok,

⁸ Sugiyono, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Sukarta: Yuma Pustaka, 2010), h 37.

5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.⁹

Hal ini senada dengan pendapat Rusman menjelaskan bahwa ”Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran secara tim
- b) didasarkan pada manajemen kooperatif
- c) kemauan untuk bekerjasama
- d) keterampilan bekerjasama¹⁰

Menurut Lie bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah adanya unsur-unsur yang saling terkait, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota dan evaluasi proses kelompok.¹¹ Sedangkan menurut Slavin ada tiga konsep yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.¹²

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h 207.

¹¹ Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h 31.

¹² Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h 10.

c. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University Of Maryland pada 1985 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berpikir' (*Wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain yang terdiri dari beberapa tahapan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur, 2013), h 206.

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 anggota/siswa
- 2) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil diskusinya.¹⁴

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, menurut Fadholi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- b) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.

¹⁴ *loc.cit.*

- c) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- d) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- e) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan.
- b) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- c) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- d) Menggantungkan pada pasangan.
- e) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuannya muridnya rendah.

¹⁵ Fadholi, *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share*, 2018, h 1, (<http://ariffadholi.blogspot.Com/2009/10/kelebihan-kekurangan-tps.html>)

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Menurut Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar, Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹⁷

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.¹⁸

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan

¹⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta:Delia press, 2004), h 39.

¹⁷ *Ibid.*, h. 42.

¹⁸ *Loc.cit.*

terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi lain. Motivasi dapat juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik

dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menelurkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, untuk itu guru perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini Sardiman mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain :

a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan siswa. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi juga banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin naik kelas saja. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu guru harus mencari solusi bagaimana cara memberikan angka yang terkait dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan, sehingga

tidak hanya nilai kognitif saja, melainkan juga keterampilan dan afektifnya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Memberi Ulangan atau Tes

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering memberi ulangan, hendaknya bila akan ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu.

e) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

f) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif.

g) Hukuman

Hukuman sebagai bentuk motivasi yang negatif, tetapi kalau diberikan secara bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik.

h) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan pada diri anak didik sehingga hasilnya akan lebih baik pula.

i) Minat

Minat muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat yang kuat.¹⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Dani Apriana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, pada judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap SD Di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajara 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Grafindo Persada, 2000), h 91-94.

terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V semester genap antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model belajar konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, yaitu 108,64 yang berada pada kategori sedang dan hasil dari uji t, yaitu $t_{hitung} = 7,868$ dan $t_{tabel} = 1,671$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA.

2. Skripsi Andry Vernando, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, pada judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Studi Dikalangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bugel 02 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan hasil nilai t hitung yang diperoleh sebesar (-4.238) dan t tabel sebesar (2.179). untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai sebesar

0,001. Oleh karena $-t$ hitung $< t$ tabel ($-4.238 < 2.179$) dan nilai sig (0,001) $< 0,5$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara hasil dari pengukuran awal dan pengukuran akhir.

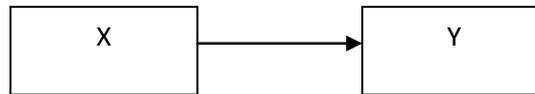
C. Kerangka Berpikir

Kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran di MI Nahdlatul Ulama yaitu cara mengajar atau metode yang digunakan guru dari hari ke hari terus menggunakan metode ceramah, siswa kurang memahami materi yang disampaikan khususnya dalam pelajaran IPA. Peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share*, diharapkan siswa memiliki keaktifan dan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis dan logis lebih baik yang akan berdampak positif terhadap hasil dan prestasi belajar siswa.

Selain itu, karena model ini merupakan jenis dari model pembelajaran *cooperative learning*, kemampuan bersosialisasi siswa akan ikut terlatih. Kemampuan tersebut antara lain, kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dan berpartisipasi dengan baik, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dapat menerima pendapat orang lain dan saling menghargai satu sama lain.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.



→ : Berpengaruh

X : Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Y : Motivasi Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut sugiono bahwa, ‘metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu’. Ciri-ciri keilmuan karya ilmiah adalah rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati) dan sistematis (menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena dalam penelitiannya menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numeric (angka). Sesuai dengan karakteristik permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁰

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung, alfabeta, 2014), h 2.

²¹ *Ibid.*, h. 7.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan penyebaran kuesioner.²²

Berdasarkan tingkat eksplaning penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih.²³

Hubungan dalam penelitian ini termasuk hubungan kausal yang merupakan suatu hubungan yang bersifat sebab akibat, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran tipe Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Losari Kabupaten Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nahdlatul ulama Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Adapun tempat atau sekolah yang dijadikan lokasi penelitian tersebut beralamat di Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

²² Sugiono, *motode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 6.

²³ *Ibid.*, h 10

1.	Observasi	September 2017	√	√		
2.	Penyusunan instrumen penelitian	Maret 2018			√	√
3.	Pengumpulan data	April 2018	√	√		
4.	Pengolahan data	Agustus 2018			√	√
5.	Penulisan laporan Penelitian	Oktober 2018	√	√	√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Sedangkan menurut Purttawan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²⁵ Menurut Riduwan populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²⁶

²⁴Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

²⁵Purttawan, *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2011), h. 54.

²⁶Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung, alfabeta, 2011), h 8.

Dalam penelitian ini mengambil populasi kelas siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.²⁷ Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸

Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁹

Dalam hal ini, dikarenakan jumlah siswa kelas V di MI Nahdlatu Ulama Kaliari berjumlah 30 siswa. Maka dengan ini peneliti menjadikan semua siswa kelas V sebagai sampelnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui. Suharsimi Arikunto dalam peneliti mempersiapkan angket sebagai

²⁷Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT rineka cipta, 2006), h 131.

²⁸Sugiono, *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2013), h. 118.

²⁹Sugiono, *motode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 85.

instrument penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan³⁰. Uji coba instrumen disebarikan kepada 30 siswa kelas V MI Nahdlatul Ulama Kalisari Kecamatan Losari. Dari hasil perhitungan diperoleh sebanyak 20 item terdiri dari 10 item variabel metode Think Pair Share dan 10 item dari variabel motivasi belajar siswa, keseluruhan instrument tersebut dikatakan valid pada uji coba instrument. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada sampel penelitian (responden) sebanyak 30 siswa.

Adapun kisi-kisi instrumen angket penelitian di sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Dalam Variabel X

No	Indikator	Sub indikator	No Item
1	mudah dipahami	Melalui metode TPS peserta didik lebih mudah mendalami materi pelajaran	3,5
2	Pembelajaran yang menyenangkan	Pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar	7,9,10
3	Sangat Membantu	membantu siswa dalam mengerjakan tugas	2

³⁰ Suharsimin arikunto, *ibid*, h. 140.

4	Mengetahui lebih dalam	membantu siswa untuk mengetahui informasi lebih luas dalam belajar	4
5	Keaktifan belajar	Berani mencoba dalam materi pembelajaran	1,6,8

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Dalam Variabel Y

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Keinginan	Terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1, 2, 3
2	Dorongan	keinginan dan kebutuhan yang tinggi dalam belajar	4,5
3	Penghargaan	Adanya penghargaan dalam belajar	6,7
4	Menarik	Adanya kegiatan yang menarik dalam suasana belajar	8,9
5	Lingkungan Belajar yang kondusif	terdapat lingkungan belajar yang kondusif dan membuat seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	10

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kriteria Skor Ideal

Analisis kriteria skor ideal pun digunakan untuk mengkuantitatif data kuantitatif suatu variabel. Hasil analisis kriteria skor ideal akan membagikan keadaan suatu data menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi/kuat, sedang, dan kurang/rendah. Ketiga kategori ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut dahlia yaitu:³¹

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian variabel X dan variabel Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z=0,61$

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z= -0,61$ sampai dengan $Z=+0,61$

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z= -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah tinggi/baik

³¹ Ridwan, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h 215.

$Xid-0,61sd < X < Xid+0,61sd$ adalah sedang/cukup

$X \leq Xid-0,61sd$ adalah kurang

Dengan ketentuan:

Xid : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

$Sdid$: $\frac{1}{3} Xid$

a) Analisis persentase

Untuk melihat lebih rinci gambaran dari setiap indicator variabel, berikut ini analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Adapun rumus perhitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = alternatif jawaban responden

N = jumlah responden

100% = bilangan tetap

P = persentase

Adapun penafsiran hasil persentase setiap angket adalah sebagai berikut :

Persentase

Penafsiran

100 %	Seluruhnya
90% - 99 %	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Sedikit sekali
0%	Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat digunakan tabel konversi persentase sebagai berikut:

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/kurang tinggi

<54%

Kurang sekali

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Data hasil penelitian yang diambil dari data angket adalah data yang bersifat ordinal dan masih merupakan skor mentah . jika data tersebut ingin ditingkatkan menjadi data interval, maka harus diubah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan: uji kertas peluang normal, uji liliefors, dan uji chi kuadrat. Pada kali ini hanya akan dijelaskan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus:

- a) Mengurutkan data (nilai/ jumlah skor) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah;
- b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus; $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
- c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (\dots)$$

$$= 1 + \dots$$

=

Banyak kelas (K) yang diambil adalah

- d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Panjang kelas interval yang ditentukan adalah

- e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong:
f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n} = \dots$$

- g) Mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_l = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_u = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

Dan seterusnya

- 3) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- 6) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 7) Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kudrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan $\hat{\alpha}=0,05$

Derajat kebebasan: $dk=k-1$ (sampel kecil) $dk=k-3$ (sampel besar)

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

- 8) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak.
Jika data berdistribusi normal maka analisis korelasi PPM dapat dilakukan, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka analisis diganti dengan korelasi Rank Spearman'.

4. Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Analisis ini dilakukan sebagai prasyarat analisis manakala penelitian ingin menggunakan analisis korelasi PPM.

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKreg(a))

$$JKreg(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a (JKreg b|a)

$$JKreg\ b|a = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres)

$$JKres = \sum Y^2 - JKreg(a) - JKreg\ b|a$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a (RJKreg(a))

$$RJKreg(a) = JKreg(a)$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a (RJKreg b|a)

$$RJKreg\ b|a = JKreg\ b|a$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu:

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2}$$

- h. Mencari jumlah kuadrat error (JKe) dengan rumus:

$$JKe = \sum_k = \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

- i. mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JKtc) dengan rumus:

$$JKtc = JKres - Jke$$

j. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKtc) dengan rumus:

$$RJKtc = \frac{JKtc}{k-2} \quad \text{ket: } k = \text{jumlah kelompok}$$

k. Mencari rata-rata jumlah kuadrat Error (RJKe) dengan rumus:

$$RJKe = \frac{JKe}{n-k}$$

l. Menghitung F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKtc}{RJKe}$$

m. Menentukan keputusan pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

n. Mencari F-tabel dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-\hat{\alpha})(dk_{Tc}, dk_E) \\ &= F(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k) \end{aligned}$$

5. Analisis korelasi pearson product moment (PPM)

Analisis korelasi PPM adalah model uji statistik inferensial yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). jenis data yang dapat diolah dengan analisis ini adalah data interval atau data ratio. Di samping itu data harus diambil secara acak, serta memiliki pasangan data yang sama. Prasyarat analisis sebelum dilakukan analisis ini adalah uji distribusi normal dan uji linearitas data.

Rumus yang digunakan untuk uji korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi x dan y

n : jumlah data

keeratan hubungan dua variabel diketahui dengan cara membandingkan antara koefisien korelasi dengan tabel korelasi menurut tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(ridwan, 2003: 228)

Analisis PPM dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM
- 4) Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval korelasi	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

- 5) Menguji signifikansi variabel X dengan variabel Y

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

Dengan $\hat{\alpha}=0,05$ dan $dk= n-2$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

6) Menghitung koefisien determinan (KD)

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%.

Rumusnya berarti: $KD = r^2 \times 100\%$

7) Menghitung T-hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha menjawab tentang apakah terdapat pengaruh metode Think Pair Share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains/IPA kelas V MI Nahdlatul Ulama?. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X dan variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai hasil analisis data.

1. Gambaran variabel X (angket model Think Pair Share)

A. Analisis skor ideal variabel X (model Think Pair Share)

Guna menjawab pertanyaan penelitian gambaran tentang angket metode Think Pair Share digunakan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel Y melalui pengelompokan skor masing-masing variabel. Rumus kriteria skor ideal menurut dahlia³²

$$\mathbf{X \text{ ideal} + (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian variabel X dan variabel Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z=0,61$

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z= -0,61$ sampai dengan $Z=+0,61$

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva norma dengan $Z= -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah tinggi/baik

³² Ridwan, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h 215

$Xid - 0,61sd < X < Xid + 0,61sd$ adalah sedang/cukup

$X \leq Xid - 0,61sd$ adalah kurang

Dengan ketentuan:

Xid : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

$Sdid$: $\frac{1}{3} Xid$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel X (metode eksperimen) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Skor ideal : 10 item X menjawab skor 3 = 30

Xid : $\frac{1}{2} \times 30 = 15$

$Sdid$: $\frac{1}{3} \times 15 = 5$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan penghitungan, maka kategori-kategori untuk variabel metode eksperimen sebagai berikut:

Kategori dirasakan besar = $X \geq 15 + 0,61(5) = X \geq 18,05$

Kategori dirasakan sedang = $15 - 0,61(5) < X < 15 + 0,61(5)$
= 11,95 – 18,05

Kategori dirasakan kurang = $X \leq 15 - 0,61(5) = 11,95$

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel metode Think Pair Share di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.1

Gambaran Kategori Metode Think Pair Share di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama

Kategori	Rentang Skor	F	%
----------	--------------	---	---

Baik	$X \geq 18,05$	30	100%
Sedang	11,95 – 18,05	0	0
Kurang	$X \leq 11,95$	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 100%

Responden merasakan metode Think Pair Share di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama baik.

Kesimpulannya: metode eksperimen di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama adalah baik (26,97), hal ini dibuktikan dari skor rata-rata angket

B. Analisis presentase

Data tentang metode Think Pair Shaare di Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Ulama diperoleh dari dilakukannya penyebaran angket, kepada responden sebanyak 30 siswa yang ditetapkan menjadi sampel, angket tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator yang meliputi:

1. mudah dipahami
2. pembelajaran yang menyenangkan
3. sangat membantu
4. mengetahui lebih dalam
5. mencoba / sangat penasaran

Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi questioner yang berjumlah 10 item. Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban ya, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor jika menjawab ya= 3, kadang-kadang= 2, dan tidak= 1. Adapun data yang diperoleh dari variabel metode *Think Paire Share* di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

Tabel: 4.2

Hasil Angket Variabel X (Metode Think Pair Share)

No Responden	No Item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	24
2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	25
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
5	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
7	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	25
10	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
11	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	25
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	20
16	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
18	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27

19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
21	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	24
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
24	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
28	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	23
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah	85	84	82	79	79	82	80	81	79	78	809
ata-rata											26.97
kor Terendah											20
kor Tertinggi											30

1) Analisis Persentase

Untuk melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel metode Think Pair Share di MI Nahdaltul Ulama, berikut ini dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan. Adapun rumus penghitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi data yang diamati

N = Jumlah data

100% = bilangan tetap

(Casta, 2012: 50)

Adapun penafsiran hasil persentase (Interpretasi) setiap angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penafsiran hasil presentase

Persentase	Penafsiran
100 %	Seluruhnya
90% - 99 %	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Sedikit sekali
0%	Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian menurut Casta (2014:50) dapat digunakan table konversi persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skala Persentase

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Berdasarkan rumus persentase dan kriteria penafsiran di atas, maka gambaran setiap angket untuk variabel model Think Pair Share di MI Nahdalatul Ulama. Dijabarkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.5

Dapat lebih giat dan disiplin

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
1	Ya	3	26	87%	78	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	3	10%	6	Sedikit Sekali

	Tidak	1	1	3%	1	Sedikit Sekali
Jumlah		30	100%	85		

Hasil persentase jawaban Ya (87%), kadang-kadang (10%), dan tidak (03%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (87%) menyatakan bahwa siswa Ya Dapat lebih giat dan disiplin, sebagian kecil (10%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang Dapat lebih giat dan di siplin Dan tidak ada sama sekali (03%) responden penelitian menyatakan tidak Dapat lebih lebih giat dan di siplin.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(85/90) \times 100\% = 94,44\%$ (sangat baik).

Dengan demikian responden yang menyatakan dapat lebih giat dan di siplin.

Tabel: 4.6

membantu mengerjakan tugas

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
2	Ya	3	24	80%	72	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	6	20%	12	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah		30	100%	84		

Hasil persentase jawaban Ya (80%), kadang-kadang (20%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (80%) responden penelitian

menyatakan Ya membantu mengerjakan tugas, sebagian kecil (20%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang Selalu membantu mengerjakan tugas dan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan bahwa siswa tidak Selalu membantu mengerjakan tugas.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(84/90) \times 100\% = 93,33\%$ (sangat baik).

Dengan demikian responden yang menyatakan selalu rajin belajar dan mengerjakan tugas.

Tabel: 4.7

Dapat lebih mudah memahami materi

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
3	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	8	27%	16	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	82	

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (27%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (73%) menyatakan bahwa siswa Ya dapat lebih mudah memahami materi dan sebagian kecil (27%) menyatakan kadang-kadang dapat lebih mudah memahami materi dan tidak ada sama sekali (0%) responden penelitian menyatakan tidak dapat lebih mudah memahami materi.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik). Dengan demikian responden menyatakan dapat lebih mudah memahami materi.

Tabel: 4.8

lebih mudah memecahkan masalah pada pelajaran

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
4	Ya	3	19	63%	57	Lebih Stengahnya
	Kadang-Kadang	2	11	37%	22	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	79	

Hasil persentase jawaban Ya (63%), kadang-kadang (37%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (63%) responden penelitian menyatakan Ya lebih mudah memecahkan masalah pada pelajaran, Dan sebagian kecil (37%) menyatakan kadang-kadang lebih mudah memecahkan masalah pada pelajaran dikit sekali(0%) menyatakan bahwa siswa tidak lebih mudah memecahkan masalah pada pelajaran.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(79/90) \times 100\% = 87,77\%$ (sangat baik). Dengan demikian lebih mudah memecahkan masalah dalam pelajaran.

Tabel: 4.9

Materi pelajaran mudah di ingat

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
5	Ya	3	20	67%	60	Lebih Stengahnya
	Kadang-Kadang	2	9	30%	18	Sebagian Kecil
	Tidak	1	1	3%	1	Sedikit Sekali
Jumlah			30	100%	79	

Hasil persentase jawaban Ya (67%), kadang-kadang (30%) dan tidak (03%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (67%) responden penelitian menyatakan Ya materi pelajaran mudah di ingat, dan sebagian kecil (30%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang materi pelajaran tidak mudah di ingat serta sedikit sekali (03%) menyatakan bahwa siswa menyatakan materi pelajaran tidak mudah di ingat.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(79/90) \times 100\% = 87,77\%$ (Sangat baik). Dengan demikian materi pelajaran mudah di ingat adalah sangat baik.

Tabel: 4.10

Lebih aktif belajar

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
6	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	8	27%	16	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	82	

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (27%) dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa lebih dari sebagian besar (73%) responden penelitian menyatakan Ya lebih aktif belajar di kelas, sebagian kecil (27%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang aktif belajar di kelas dan sedikit sekali (0%) menyatakan bahwa tidak aktif belajar di kelas.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik).

Dengan demikian siswa lebih aktif belajar di kelas adalah Baik.

Tabel: 4.11

Pembelajaran tidak membosankan

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
7	Ya	3	20	67%	60	Lebih Stengahnya
	Kadang-Kadang	2	10	33%	20	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	80	

Hasil persentase jawaban Ya (67%), kadang-kadang (33%) dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (67%) responden penelitian menyatakan Ya pembelajaran tidak membosankan sebagian kecil (33%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang pembelajaran tidak membosankan dan tidak ada (0%) menyatakan bahwa pembelajaran tidak membosankan.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(80/90) \times 100\% = 88,88\%$ (sangat baik). Dengan demikian berminat belajar dengan materi biasa adalah sangat baik.

Tabel: 4.12

lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
8	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	7	23%	14	Sebagian Kecil
	Tidak	1	1	3%	1	Sedikit Sekali
Jumlah			30	100%	81	

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (23%) dan tidak (03%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (73%) responden penelitian menyatakan Ya lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman, sebagian kecil (23%) responden menyatakan kadang-kadang lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dan sedikit sekali (03%) tidak mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(81/90) \times 100\% = 90\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan metode think pair share lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman adalah sangat baik.

Tabel: 4.13

Pembelajaran yang menyenangkan

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
9	Ya	3	20	67%	60	Lebih Stengahnya
	Kadang-Kadang	2	9	30%	18	Sebagian Kecil
	Tidak	1	1	3%	1	Sedikit Sekali
Jumlah			30	100%	79	

Hasil persentase jawaban Ya (67%), kadang-kadang (30%), dan tidak (03%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (67%) responden penelitian menyatakan Ya pembelajaran menyenangkan, sebagian kecil (30%) menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan dan sedikit sekali (03%) menyatakan bahwa pembelajaran tidak menyenangkan.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(79/90) \times 100\% = 87,77\%$ (sangat baik). Dengan demikian belajar dengan model pembelajaran TPS menyenangkan adalah sangat baik.

Tabel 4.14

Meningkatkan semangat belajar

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
10	Ya	3	21	70%	63	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	6	20%	12	Sebagian Kecil
	Tidak	1	3	10%	3	Sedikit Sekali
Jumlah			30	100%	78	

Hasil persentase jawaban Ya (70%), kadang-kadang (20%), dan tidak (10%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (70%) responden penelitian menyatakan Ya semangat belajar, sebagian kecil (20%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang semangat belajar dan sedikit sekali (10%) menyatakan bahwa siswa tidak semangat belajar.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(78/90) \times 100\% = 86,66\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan semangat belajar adalah sangat baik.

Guna memperoleh gambaran yang utuh dari pengaruh metode Think Paire Share terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, selanjutnya disusun rekapitulasi skor variabel X, sebagaimana disajikan dalam tabel dan pembahasan di bawah ini.

Tabel 4.15

Rekapitulasi Skor Variabel X (Model *Think Pair Share*)

No	Pertanyaan	%	interpretasi
----	------------	---	--------------

- | | | | |
|---|--|--------|-------------|
| 1 | Apakah penerapan metode pembelajaran ini membuat anda lebih giat dan disiplin dalam pembelajaran | 94,44% | Sangat baik |
| 2 | Apakah dalam penerapan model pembelajaran ini dapat membantu mengerjakan tugas | 93,33% | Sangat baik |
| 3 | Apakah dalam penerapan metode pembelajaran ini dapat membuat anda lebih mudah memahami Pelajaran IPA | 91,11% | Sangat baik |
| 4 | Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran ini dapat membuat anda dan kawan lebih mudah dalam pemecahan masalah pada Pelajaran IPA | 95,55% | Sangat baik |
| 5 | Apakah menyampaikan dengan menggunakan model pembelajaran | 87,77% | Sangat baik |

TPS materi mudah di ingat

6	Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran ini anda akan lebih aktif	87,77%	Sangat baik
7	Apakah dengan menggunakan model Think Pair Share pembelajaran tidak menjadi membosankan	91,11%	Sangat Baik
8	Apakah dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat membuat anda lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman	90%	Sangat baik
9	Belajar dengan model pembelajaran Think Pair Share menyenangkan	87,77%	Sangat baik
10	Apakah penerapan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar anda	86,66%	Sangat baik

Jumlah	898,84	
Rata-rata	89,88	Sangat baik

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket tentang metode think pair share adalah (89,88%).

2. Gambaran variabel Y (angket motivasi belajar siswa)

A. Analisis skor ideal variabel Y (motivasi belajar siswa)

Guna menjawab pertanyaan penelitian gambaran tentang angket motivasi belajar siswa digunakan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel Y melalui pengelompokan skor masing-masing variabel. Rumus kriteria skor ideal menurut dahlia.³³

$$\mathbf{X \text{ ideal} + (SD \text{ ideal})}$$

³³ Ridwan, *rumus dan data dalam aplikasi statistik*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h 215.

Data penelitian variabel X dan variabel Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z=0,61$

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z= -0,61$ sampai dengan $Z=+0,61$

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva norma dengan $Z= -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ adalah sedang/cukup

$X \leq X_{id} - 0,61sd$ adalah kurang

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

S_{did} : $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel Y (motivasi belajar siswa) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Skor ideal : 10 item X menjawab skor 3 =30

X_{id} : $\frac{1}{2} \times 30 = 15$

$$\text{Sidid} : \frac{1}{3} \times 15 = 5$$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan penghitungan, maka kategori-kategori untuk variabel motivasi belajar sebagai berikut:

$$\text{Kategori dirasakan besar} = X \geq 15 + 0,61(5) = X \geq 18,05$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori dirasakan sedang} &= 15 - 0,61(5) < X < 15 + 0,61(5) \\ &= 11,95 - 18,05 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori dirasakan kurang} = X \leq 15 - 0,61(5) = 11,95$$

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel motivasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.16

Gambaran Kategori Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Nahdlatul Ulama

Kategori	Rentang Skor	F	%
Baik	$X \geq 18,05$	30	100%
Sedang	11,95 – 18,05	0	0
Kurang	$X \leq 11,95$	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 100%

Responden merasakan motivasi belajar di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama baik.

Kesimpulannya: motivasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama adalah baik (27,60), hal ini dibuktikan dari skor rata-rata angket

1. Analisis presentase

Data tentang metode Think Pair Share di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama diperoleh dari dilakukannya penyebaran angket, kepada responden sebanyak 30 siswa yang ditetapkan menjadi sampel, angket tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator yang meliputi:

1. keinginan
2. dorongan
3. penghargaan
4. menarik
5. lingkungan belajar yang kondusif

Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi questioner yang berjumlah 10 item. Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban ya, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor jika menjawab ya= 3, kadang-kadang= 2, dan tidak pernah= 1. Adapun data yang diperoleh dari

variabel motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

Tabel: 4.17

Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No Responden	No Item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
10	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
13	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23
17	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
23	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
24	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
26	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
27	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
Jumlah	82	83	83	82	82	83	83	84	82	84	828
Rata-rata											27.60
Skor Terendah											19
Skor Tertinggi											30

a) Analisis Persentase

Untuk melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel motivasi belajar di MI Nahdlatul Ulama, berikut ini dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan. Adapun rumus penghitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi data yang diamati

N = Jumlah data

100% = bilangan tetap

Adapun penafsiran hasil persentase (Interpretasi) setiap angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Penafsiran hasil presentase

Persentase	Penafsiran
100 %	Seluruhnya
90% - 99 %	Hampir seluruhnya
60% - 89%	Sebagian besar
51% - 59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir setengahnya
10% - 39%	Sebagian kecil
1% - 9%	Sedikit sekali
0%	Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian menurut Casta dapat digunakan table konversi persentase sebagai berikut:

Tabel 4.19

Skala Persentase

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 59%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Berdasarkan rumus persentase dan kriteria penafsiran di atas, maka gambaran setiap angket untuk variabel motivasi belajar siswa di MI Nahdlatul Ulama.

Dijabarkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel: 4.20

Rasa ingin tahu dalam belajar

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
1	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	8	27%	16	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	82	

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (27%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (73%) responden penelitian menyatakan "Ya" rasa ingin tahu dalam belajar, sebagian kecil (27%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang rasa ingin tahu dalam belajar. dan tidak ada (0%) menyatakan bahwa siswa rasa ingin tahu dalam belajar.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa dalam rasa ingin tahu dalam belajar adalah baik.

Tabel: 4.21

Terdapat sesuai dengan harapan dan tujuan

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
2	Ya	3	23	77%	69	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	7	23%	14	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	83	

Hasil persentase jawaban Ya (77%), kadang-kadang (23%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (77%) responden penelitian menyatakan siswa Ya terdapat sesuai dengan harapan dan tujuan dalam belajar sebagian kecil (23%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang terdapat sesuai dengan harapan dan tujuan dalam belajar, dan tidak ada (0%)

menyatakan bahwa tidak terdapat sesuai dengan harapan dan tujuan dalam belajar.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(83/90) \times 100\% = 92,22\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa terdapat sesuai dengan harapan dan tujuan dalam belajar Adalah sangat baik.

Tabel: 4.22

ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
3	Ya	3	23	77%	69	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	7	23%	14	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	83	

Hasil persentase jawaban Ya (77%), kadang-kadang (23%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (77%) responden penelitian menyatakan siswa Ya ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi, sebagian kecil (23%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi, dan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan bahwa tidak ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(83/90) \times 100\% = 92,22\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi adalah sangat baik.

Tabel: 4.23

Selalu semangat dalam pembelajaran di kelas

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
4	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	8	27%	16	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	82	

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (27%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (73%) responden penelitian menyatakan siswa Ya selalu semangat dalam pembelajaran di kelas, sebagian kecil (27%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang selalu semangat dalam pembelajaran di kelas, dan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan bahwa tidak selalu semangat dalam pembelajaran di kelas.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa selalu semangat dalam pembelajaran di kelas adalah sangat baik.

Tabel: 4.24

Terdapat bimbingan dari Guru dan orang tua

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
---------	---------------	-------	---	---	------	--------------

5	Ya	3	22	73%	66	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	8	27%	16	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah		30	100%	82		

Hasil persentase jawaban Ya (73%), kadang-kadang (27%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (73%) responden penelitian menyatakan siswa Ya Terdapat bimbingan dari Guru dan orang tua, sebagian kecil (27%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang Terdapat bimbingan dari Guru dan orang tua dan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan bahwa siswa tidak Terdapat bimbingan dari Guru dan orang tua

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa Terdapat bimbingan dari Guru dan orang tua Adalah sangat baik.

Tabel: 4.25

selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
6	Ya	3	23	77%	69	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	7	23%	14	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah		30	100%	83		

Hasil persentase jawaban Ya (77%), kadang-kadang (23%), dan tidak (12%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (77%) responden penelitian menyatakan siswa Ya selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran, sebagian kecil (23%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran dan tidak ada (0%) menyatakan bahwa siswa tidak selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran. Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(83/90) \times 100\% = 92,22\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran Adalah sangat baik.

Tabel: 4.26

mendapatkan pujian atau hadiah dari guru

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
7	Ya	3	23	77%	69	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	7	23%	14	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	83	

Hasil persentase jawaban ya (77%), kadang-kadang (23%), dan tidak (28%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian kecil (77%) responden penelitian menyatakan siswa ya mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, dalam hasil yang memuaskan, hampir setengahnya (23%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, dalam hasil yang

memuaskan dan tidak ada (0%) menyatakan bahwa siswa mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, dalam hasil yang memuaskan.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(83/90) \times 100\% = 92,22\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, dalam hasil yang memuaskan. Adalah sangat baik.

Tabel: 4.27

senang belajar dengan permainan yang menarik

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
8	Ya	3	24	80%	72	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	6	20%	12	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	84	

Hasil persentase jawaban Ya (72%), kadang-kadang (20%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (72%) responden penelitian menyatakan siswa Ya senang belajar dengan permainan yang menarik, sebagian kecil (20%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang senang belajar dengan permainan yang menarik. dan tidak ada sama sekali (0%) menyatakan bahwa siswa tidak senang belajar dengan permainan yang menarik

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(84/90) \times 100\% = 93,33\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa senang belajar dengan permainan yang menarik Adalah sangat baik.

Tabel: 4.28

terdapat suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
9	Ya	3	23	77%	69	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	6	20%	12	Sebagian Kecil
	Tidak	1	1	3%	1	Sedikit Sekali
Jumlah			30	100%	82	

Hasil persentase jawaban Ya (77%), kadang-kadang (20%), dan tidak (03%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (77%) responden penelitian menyatakan siswa Ya terdapat suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas, sebagian kecil (20%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang terdapat suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas, dan tidak ada (03%) menyatakan bahwa siswa tidak terdapat suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(82/90) \times 100\% = 91,11\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa terdapat suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas Adalah sangat baik.

Tabel: 4.29

terdapat suasana tenang dan nyaman dalam belajar

No Item	Pilih Jawaban	Bobot	F	%	Skor	Interpretasi
10	Ya	3	24	80%	72	Sebagian Besar
	Kadang-Kadang	2	6	20%	12	Sebagian Kecil
	Tidak	1	0	0%	0	Tidak Ada Sama Sekali
Jumlah			30	100%	84	

Hasil persentase jawaban Ya (80%), kadang-kadang (20%), dan tidak (0%) kemudian dalam analisis dikonversikan berdasarkan tabel di atas. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (80%) responden penelitian menyatakan siswa Ya terdapat suasana tenang dan nyaman dalam belajar, sebagian kecil (20%) menyatakan bahwa siswa kadang-kadang terdapat suasana tenang dan nyaman dalam belajar dan tidak ada (0%) menyatakan bahwa siswa tidak terdapat suasana tenang dan nyaman dalam belajar

Kesimpulan hasil angket di atas adalah $(84/90) \times 100\% = 93,33\%$ (sangat baik). Dengan demikian siswa menyatakan motivasi belajar siswa terdapat suasana tenang dan nyaman dalam belajar Adalah sangat baik.

Tabel: 4.30

Rekapitulasi Skor Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No	Pertanyaan	%	Interpretasi
1	Apakah Rasa ingin tahu kalian sering kali tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan dalam pembelajaran di kelas	91,11	Sangat baik
2	Apakah Pembelajaran di kelas sesuai dengan harapan dan tujuan kalian	92,22	Sangat baik
3	Apakah kalian ingin mencapai prestasi yang lebih tinggi	92.22	Sangat baik
4	Apakah kamu selalu semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas	91,11	Sangat baik
5	Apakah Guru dan orang tua kalian selalu membimbing dan membantu kalian jika ada materi yang belum dimengerti	91,11	Sangat baik

6	apakah kalian selalu dapat motivasi dari guru setiap pembelajaran di kelas	92,22	Sangat baik
7	Apah kalian mendapatkan pujian atau hadiah dari guru, karena mendapatkan hasil yang memuaskan.	92,22	Sangat Baik
8	Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru	93,33	Sangat baik
9	Apakah guru selalu memberi suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas	91,11	Sangat baik
10	Apakah kalian mendapatkan suasana tenang dan nyaman dalam pembelajaran di kelas	93,33	Sangat baik
	Jumlah	919,98	
	Rata-rata	91,99	Sangat baik

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket tentang motivasi belajar siswa adalah (91,99%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Analisis uji prasyarat

- a. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku dilakukan untuk mengubah skor angket yang bersifat ordinal menjadi data interval, dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{s}$$

Tabel: 4.31

Hasil skor mentah menjadi skor baku variabel X dan variabel Y

No	Skor Mentah X	Skor Baku X	Skor Mentah Y	Skor Baku Y
1	24	37	24	35
2	25	41	28	50
3	28	54	30	58
4	27	50	28	50
5	26	46	30	58
6	29	59	29	54
7	27	50	26	42
8	30	65	30	58
9	25	41	29	54
10	26	46	27	46
11	26	46	19	15

12	28	54	29	54
13	28	54	25	38
14	25	41	29	54
15	20	19	30	58
16	27	50	23	31
17	28	54	27	46
18	27	50	30	58
19	29	39	27	46
20	28	54	30	58
21	24	37	29	54
22	29	59	29	54
23	27	50	27	46
24	27	50	28	50
25	29	59	28	50
26	29	59	28	50
27	28	54	22	27
28	23	33	29	54

29	30	63	29	54
30	30	63	29	54

b. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis korelasi PPM data yang diuji adalah data tentang metode eksperimen (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y) yang pengujinya menggunakan rumus Chi-Kuadrat

1) Uji normalitas distribusi variabel X (Model Think Pair Share) langkah-langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut:

(1) Mengurutkan data (nilai/ jumlah skor variabel X) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah:

30, 30, 30, 29, 29, 29, 29, 29, 28, 28, 28, 28, 28, 28, 27, 27, 27,
27, 27, 27, 26, 26, 26, 25, 25, 25, 24, 24, 23, 20

(2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 30 - 20 = 10$$

(3) Menentukan banyak kelas interfal (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 3,3 (1, 47)$$

$$= 1 + 4, 77$$

$$= 5,77 \rightarrow \text{dibulatkan } 6$$

(4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{10}{6}$$

$$P = 1,6 \rightarrow \text{dibulatkan } 2$$

(5) Menentukan kelas interval

Dengan rumus: nilai terendah+p-1

$$\text{Kelas 1} = 20 + 2 - 1 = 21$$

$$\text{Kelas 2} = 22 + 2 - 1 = 22$$

$$\text{Kelas 3} = 24 + 2 - 1 = 25$$

$$\text{Kelas 4} = 26 + 2 - 1 = 27$$

$$\text{Kelas 5} = 28 + 2 - 1 = 29$$

$$\text{Kelas 6} = 30 + 2 - 1 = 31$$

Tabel: 4.32

Distribusi Frekuensi Variabel X (Model Think Pair Share)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	F.X	X ²	F.X ²
1	20-21	1	20,5	20,5	420,25	420,25
2	22-23	1	22,5	22,5	506,25	506,25
3	24-25	5	24,5	122,5	600,25	3001,25
4	26-27	9	26,5	238,5	702,25	6320,25

5	28-29	11	28,5	313,5	812,25	8934,75
6	30	3	30,5	91,5	930,25	2790,75
jumlah		30		809		21973,5

(6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{809}{30}$$

= 26,96 dibulatkan jadi 27

(7) Mencari standar deviasi

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

$$= \frac{\sqrt{30 \cdot 21973,5 - 809^2}}{30 \cdot (30 - 1)}$$

$$= \frac{\sqrt{659205 - 654481}}{30 \cdot 29}$$

$$= \frac{\sqrt{4724}}{870}$$

$$= 5,43$$

$$= 2,3$$

(8) Mencari Chi-Kuadrat hitung dengan rumus: $\frac{(fo-fe)^2}{fe}$

Tabel: 4.33

Chi-Kuadrat Hitung Variabel X (model Think Paire Share)

No	Kelas Interval	F	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	20-21	1	19,5	-3,26	0,4994	0,0078	0,234	0,776	0,60218	2,57349
2	22-23	1	21,5	-2,39	0,4916	0,0559	1,677	-0,677	0,45833	0,27330
3	24-25	5	23,5	-1,52	0,4357	0,1935	5,805	-0,805	0,64802	0,11163
4	26-27	9	25,5	-0,65	0,2422	0,159	4,77	4,23	17,8929	3,75113
5	28-29	11	27,5	0,21	0,0832	0,2767	8,301	2,699	7,28460	0,87756
6	30	3	29,5	1,08	0,3599	0,0758	2,274	0,726	0,52708	0,23178
			30,5	1,52	0,4357					7,81889

(9) Membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel,
dengan ketentuan :

Taraf kepercayaan $\alpha=0,05$. Derajat kebebasan: dk= K-3

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Menentukan db = k-3 = 6-3 = 3 $\alpha=0,05$

Diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$

Ternyata $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $7,81889 \geq 7,815$

Kesimpulan : *Data X Berdistribusi Tidak Normal*

2. Uji Normalitas Distribusi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Langkah-Langkah Uji Normalitas Distribusi Adalah Sebagai Berikut:

- (1) Mengurutkan data (nilai/ jumlah skor variabel Y) dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah:

30, 30, 30, 30, 30, 30, 29, 29, 29, 29, 29, 29, 29, 29, 28, 28, 28, 28, 27, 27, 27, 27, 26, 25, 24, 23, 22, 19.

- (2) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 30 - 19 = 11 \end{aligned}$$

- (3) Menentukan banyak kelas interfal (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1, 47) \\ &= 1 + 4, 77 \\ &= 5, 77 \rightarrow \text{dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

(4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{11}{6}$$

$$P = 1,8 \rightarrow \text{dibulatkan } 2$$

(5) Menentukan kelas interval Dengan rumus: nilai terendah+p-1

$$\text{Kelas 1} = 19 + 2 - 1 = 20$$

$$\text{Kelas 2} = 21 + 2 - 1 = 22$$

$$\text{Kelas 3} = 23 + 2 - 1 = 24$$

$$\text{Kelas 4} = 25 + 2 - 1 = 26$$

$$\text{Kelas 5} = 29 + 2 - 1 = 30$$

$$\text{Kelas 6} = 30 + 2 - 1 = 31$$

Tabel: 4.34

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	F.X	X ²	F.X ²
1	19 – 20	1	19,5	19,5	380,25	380,25
2	21 – 22	1	21,5	21,5	462,25	462,25
3	23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
4	25 – 26	2	25,5	51	650,25	1300,5

5	27 – 28	9	27,5	247,5	756,25	6806,25
6	29 - 30	15	29,5	442,5	870,25	13053,75
Jumlah	30			829		23107,5

(6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum F \cdot X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum 829}{30} = 27,63 \text{ dibulatkan jadi } 28$$

(7) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}}{n \cdot (n - 1)} \\
 &= \frac{\sqrt{30 \cdot 23107,5 - (829)^2}}{30 \cdot (30 - 1)} \\
 &= \frac{\sqrt{693225 - 687241}}{30 \cdot 29} \\
 &= \frac{\sqrt{5984}}{870} \\
 &= 6,88 \\
 &= 2,6
 \end{aligned}$$

(8) Mencari Chi-Kuadrat hitung dengan rumus: $\frac{(fo-fe)^2}{fe}$

Tabel: 4.35

Chi-Kuadrat Hitung Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No	Kelas Interval	F	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	19 – 20	1	18,5	-3,65	0,4999	0,0019	0,057	0,943	0,88925	1,56008
2	21 – 22	1	20,5	-2,88	0,4980	0,0154	0,462	0,538	0,28944	0,62649
3	23 – 24	2	22,5	-2,11	0,4826	0,0727	2,181	-0,181	0,03276	0,01502
4	25 – 26	2	24,5	-1,34	0,4099	0,1942	5,826	-3,826	14,6383	2,51258
5	27 – 28	9	26,5	-0,57	0,2157	0,1404	4,212	4,788	22,9249	5,44276
6	29 - 30	15	28,5	0,19	0,0753	0,1404	4,212	1,079	1,16424	0,27641
			29,5	0,57	0,2157					10,43334

(9) Membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel, dengan ketentuan :

Taraf kepercayaan $\alpha=0,05$. Derajat kebebasan: dk= K-3

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Menentukan db = k-3 = 6-3 = 3 $\alpha=0,05$

Diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$

Ternyata $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, atau $10,43334 \geq 7,815$

Kesimpulan : *Data Y Berdistribusi Tidak Normal*

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur drajat keeratan pengaruh metode eksperimen (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y)

- 1) Mencari angka statistic ΣX ; ΣY ; ΣX^2 ; ΣY^2 ; ΣXY

Bantuan tabel penolong berikut

Tabel: 4.36

Tabel penolong perhitungan analisis regresi

No.Responden	X	Y	x^2	y^2	Xy
1	37	35	1369	1225	1295
2	41	50	1681	2500	2050
3	54	58	2916	3364	3132
4	50	50	2500	2500	2500
5	46	58	2116	3364	2668
6	59	54	3481	2916	3186
7	50	42	2500	1764	2100
8	65	58	4225	3364	3770
9	41	54	1681	2916	2214

10	46	46	2116	2116	2116
11	46	15	2116	225	690
12	54	54	2916	2916	2916
13	54	38	2916	1444	2052
14	41	54	1681	2916	2214
15	19	58	361	3364	1102
16	50	31	2500	961	1550
17	54	46	2430	2116	2484
18	50	58	2500	3364	2900
19	39	46	1521	2116	1794
20	54	58	2916	3364	3132
21	37	54	1369	2916	1998
22	59	54	3481	2916	3186
23	50	46	2500	2116	2400
24	50	50	2500	2500	2500
25	59	50	3481	2500	2950
26	59	50	3481	2500	2950

27	54	27	2916	729	1458
28	33	54	1089	2916	1782
29	63	54	3969	2916	3402
30	63	54	3969	2916	3402
Jumlah	1477	1456	75197	73740	71893

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi $JK_{reg}(a)$

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{(1456)^2}{30} = \frac{2119936}{30} = 70664,53$$

3) Menghitung jumlah kuadrat Regresi $JK_{reg}(a/b)$

$$JK_{reg}(a/b) = b \left[\Sigma xy - \frac{\Sigma x \cdot \Sigma y}{n} \right]$$

$$b = \frac{(n \cdot (\Sigma xy) - \Sigma x \cdot \Sigma y)}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{(30 \cdot 71983) - (1477 \cdot 1456)}{30 \cdot 75197 - (1477)^2}$$

$$= \frac{2159490 - 2150512}{2255910 - 2181529}$$

$$= \frac{8978}{74381} = -0,121$$

$$JK_{reg}(a/b) = b \left[\Sigma xy - \frac{\Sigma x \cdot \Sigma y}{n} \right]$$

$$JK_{reg}(a/b) = -0,121 \cdot \left[71983 - \frac{1477 \cdot 1456}{30} \right]$$

$$= 0,121 (71983 - 2150512)$$

$$= -0,121 \cdot (-2,078) = 0,251$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu/Kres

$$JK_{res} = \Sigma y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(a/b)}$$

$$= 1456 - 70664,53 - 0,251 = -69208,78$$

3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a/b)}$

$$RJK_{reg(a/b)} = JK_{reg(a/b)}$$

$$= 0,121$$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a)}$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$$= 70664,53$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi RJK_{res}

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$RJK_{res} = \frac{-70664,53}{30-2}$$

$$= \frac{-70664,53}{28} = -2523,73$$

6) Mencari jumlah kuadrat error

$$JK_e = \frac{\Sigma}{k} = \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \right\}$$

Tabel: 4.37

Menentukan Kelompok

No	X	Y	K	N	y^2	Σy	$(\Sigma y)^2$	$\Sigma(y^2)$
1	20	19	1	1	361	19	361	361

2	23	22	2	1	484	22	484	1024
3	24	23			529			
4	24	24	3	2	576	47	2209	1105
5	25	25			625			
6	25	26	4	3	676	78	6084	2030
7	25	27			729			
8	26	27			729			
9	26	27		3	729	81	6561	2187
10	26	27	5		729			
11	27	28			784			
12	27	28			784			
13	27	28			784			
14	27	28	6	6	784	196	28561	4761
15	27	28			784			
16	27	29			841			

17	28	29		841			
18	28	29		841			
19	28	29		841			
20	28	29		841	174	30276	5046
21	28	29		841			
			6				
22	28	29	7	841			
23	29	29		841			
24	29	29		841			
26	29	30		900	148	21904	4382
25	29	30		900			
			5				
27	29	30	8	900			
28	30	30		900			
29	30	30		900	90	300	2700
			3				
30	30	30	9	900			

$$JK_e = \sum_k = \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

$$JK_e = \sum_k = 4,2$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok JK_{tc}

$$\begin{aligned} JK_{tc} &= JK_{res} - JK_e \\ &= -706644,53 - 4,2 \\ &= -706648,73 \end{aligned}$$

8) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok RJK_n

$$\begin{aligned} RJK_{tc} &= \frac{JK_{tc}}{K-2} \\ &= RJK_{tc} = \frac{-706648,73}{9-2} \\ &= \frac{-706648,73}{7} = -100949,82 \end{aligned}$$

9) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error RJK_e

$$\begin{aligned} RJK_e &= \frac{JK_e}{n-k} \\ RJK_e &= \frac{4,2}{30-9} = \frac{4,2}{21} = 0,2 \end{aligned}$$

10) Menghitung Fhitung

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{tc}}{RJK_e} \\ F_{hitung} &= \frac{-100949,82}{0,2} = -504749,1 \end{aligned}$$

$$= F(1-0,05)(dkTC = k - 2, dk E = n - k)$$

$$= F_{0,95} = 95\%(dkTC = 9 - 2, dk E = 30 - 9)$$

$$= F_{95\%}(dkTC = 7, dk E = 21) \rightarrow \text{untuk melihat tabel}$$

$$F_{hitung} = -504749,1$$

$$F_{tabel} = 3,05$$

Kesimpulannya: data diatas menunjukkan $F_{hitung} (-504749,1) \leq F_{tabel}$

(2) maka data berpola linier, karena F_{hitung} lebih kecil dari pada

F_{tabel}

d. Uji Statistik Inferensial

1) Uji rank spearman

Uji rank spearman dilakukan karena data berdistribusi tidak normal, yang pada awalnya menggunakan uji PPM dikarenakan data tidak normal maka diubah menggunakan uji rank spearman.

Tabel: 4.38

No	Nama	X	RX	Y	RY	Rank X	Rank Y	D	d ²
1	Diah Astriyani Fitri	37	19	35	15	1	1	0	0
2	Qurrotun Ayuni	41	33	50	27	2	2	0	0
3	Mahatir M. Firdaus	54	37	58	31	2,2	3	-0,8	0,64

4	Aji Sunanta	50	37	50	35	2,2	4	-1,8	3,24
5	Khumaeroh	46	39	58	38	3	5	-2	4
6	Zahratun Nisa	59	41	54	42	3,5	6	-2,5	6,25
7	Saiful Anwar	50	41	42	46	3,5	4,7	-1,2	1,44
8	Purnama Wijaya K.	65	41	58	46	3,5	4,7	-1,2	1,44
9	Fitri Nur Rizki	41	46	54	46	3,6	4,7	-1,1	1,21
10	Gladisya Marsa W.	46	46	46	46	3,6	4,7	-1,1	1,21
11	Afroh Afari	46	46	15	50	3,6	6,3	-2,7	7,29
12	M. Fauzan Nurul F.	54	50	54	50	7,7	6,3	1,4	1,96
13	M. Raihan Al Hasan	54	50	38	50	7,7	6,3	1,4	1,96
14	Ardiansyah	41	50	54	50	7,7	6,3	1,4	1,96
15	Siti Mahfudoh	19	50	58	50	7,7	6,3	1,4	1,96
16	Yuliawati	50	50	31	54	7,7	12,3	-4,6	21,16
17	Haifatunnisa	54	50	46	54	7,7	12,3	-4,6	21,16

18	Sulton	50	54	58	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
19	M. Muhidin Hanif	39	54	46	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
20	Aris Sutisna	54	54	58	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
21	M. Rian	37	54	54	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
22	Zakiyah Nur Jihan	59	54	54	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
23	Soleh	50	54	46	54	8,2	12,3	-4,1	16,81
24	Salma Al Faris	50	59	50	54	5,7	12,3	-6,6	43,56
25	Faisal	59	59	50	58	5,7	8,8	0,1	0,01
26	Refi Saputra	59	59	50	58	5,7	8,8	0,1	0,01
27	M. Ismul Azam	54	59	27	58	5,7	8,8	0,1	0,01
28	M. Adnan Fahmi	33	63	54	58	2,9	8,8	-5,9	34,81
29	Azmi Hanif Risudin	63	63	54	58	2,9	8,8	-5,9	34,81
30	Nur Hidayat	63	65	54	58	1	8,8	-7,8	60,84
	Jumlah					173,9			

$$P = 1 - \frac{6 \times 173,9}{30 \cdot (30^2 - 1)} = 1 - \frac{1043,4}{30 \cdot 900 - 1}$$

$$1 - \frac{1043,4}{30 \cdot (899)} = 1 - \frac{1043,4}{26,970} = 1 - 0,038 = 0,96$$

Tabel: 4.39

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Besarnya r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari analisis koefisien korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengaruh metode think pair share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sangat kuat (0,96)

2) Koefisien Determinan (KD)

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (Metode Think Pair Share) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,92 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas berarti variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y sebesar 92%, sisanya yakni 8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,96\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,921}} = \frac{0,96 \times 5,29}{0,079} = \frac{5,078}{0,079} = 64,278$$

Kaidah pengujian:

Dengan $\alpha=0,05$ dan $dk= n-2$

$$Dk = 30 - 2 = 28 (2,048)$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

$$\text{Jadi : } t_{hitung} = 64,278$$

$$T_{tabel} = 2,048$$

Kesimpulannya : $t_{hitung} (64,278) \geq t_{tabel} (2,048)$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan uji olah data diatas serta untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang :

Pengaruh metode think paire share dan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis skor ideal variabel X menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ 7,815 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan variabel Y diperoleh χ^2_{hitung} 10,43334 $\geq \chi^2_{tabel}$ 5,991 artinya data berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui pengaruh metode think paire share pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kalisari Losari dapat dilihat dari hasil uji linearitas data dihasilkan F_{hitung} - 504749,1 dan F_{tabel} 3,05 artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data berpola linear. dan dari hasil uji rank spearman diperoleh r_{xy} hitung (r) sebesar 0,96 artinya berdasarkan nilai interpretasi nilai r tergolong sangat kuat.

Hubungan pengaruh metode think paire share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Nahdlatul Ulama terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Adapun hubungan atau korelasi pengaruh metode think pair share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Nahdlatul Ulama Losari adalah sangat kuat (0,96). Besarnya hubungan tersebut mencapai 92%, sisanya yakni 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena factor kesengajaan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sejumlah keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori. Oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Penelitian hanya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kalisari Losari Cirebon, sehingga apabila dilakukan disekolah lain, hasil penelitian ini mungkin berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian variable X model pembelajaran *Think Pair Share* yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 30 responden, analisis data hasil penelitian variable Y motivasi belajar siswa yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 30 responden, dan setelah melakukan pengujian besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi PPM yang melalui pengujian normalitas data, linearitas data dan mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Nahdlatul Ulama kalisari kecamatan losari kabupaten Cirebon pada tergolong sangat baik dengan rata-rata 89,99 berdasarkan rekapitulasi hasil angket.
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Nahdlatul Ulama pada tergolong sangat baik mencapai 91,99 berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran think pair share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan koefisien korelasi sebesar 0,96 tergolong sangat kuat, sehingga hasil uji hipotesis dengan rumus t_{hitung} diperoleh t_{hitung} sebesar 64,278, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan $db = N-2$ diperoleh 64,278 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ 2,048 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran think Pair share terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran think pair share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu perlu dalam kesempatan ini penulis memberikan saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Guru harus memiliki kecakapan mengajar serta memiliki strategi yang menarik terutama untuk meningkatkan variasi pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran think pair share semakin banyak variasi pembelajaran semakin menambah warna proses pembelajaran sehingga siswa akan semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa akan semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru & Siswa*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2015.
- Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. *Terjemah Hadits Arbain Nawawi*. Surabaya: Pustaka Syabab, 2007.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja grafindo persada, 2015.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sukarta: Yuma Pustaka, 2010
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Lie. *Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Slavin. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media, 2009

- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur, 2013.
- Fadholi. *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share*, 2018. (<http://ariffadholi.blogspot.com/2009/10/kelebihan-kekurangan-tps.html>)
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia press, 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Sugiono. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Purtawan. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Rieka Cipta, 2011.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
 Kampus : Jln. Widyadara III-Tuparevi-Cirebon Telp. 0231-245215
 Web : www.iabbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
 S1 Pendidikan Agama Islam
 S1 Pendidikan Guru Raadhlatul Ahdul
 S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Islam :
 S1 Ekonomi Syariah
 S1 Perbankan Syariah
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran
 S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **647/IAI-BBC/VII/2018**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala **MI Nahdlatul Ulama Kalisari**

Di
 Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi **Pendidikan Gu Madrasah Ibtidaiyah** Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dari menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/I memberikan izin kepada:

Nama : **Patimah**
 NIM : **2014.2.2.00097**
 Alamat : **Ds.Ambulu Blok Wage RT 01 RW 06 Kec.Losari Kab.Cirebon**

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kalisari Kec.Losari Kab.Cirebon".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **02 Agustus 2018 s.d 30 Septeml 2018**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cirebon, 30 Juli 2018
 Wakil Rektor I,

Mrs. Sulaiman, M.MPd.

NIDN. 2118096211

ANGKET PENELITIAN

Angket ini ditunjukkan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Nahdlatul Ulama Kalisari.*

Anda dimohon bantuannya dalam mengisi angket ini untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan mengenai variable X. jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai anda.

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan benar
2. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berikan tanda *silang* (X) pada pilihan anda

UJI COBA VARIABEL X
(PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE)

LEMBAR ANGKET SISWA

Pertanyaan

1. Apakah penerapan model pembelajaran ini membuat anda lebih giat dan disiplin dalam pembelajaran?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah dalam penerapan model pembelajaran ini dapat membantu mengerjakan tugas?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
3. Apakah dalam penerapan model pembelajaran ini dapat membuat anda lebih mudah memahami Pelajaran IPA?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
4. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat membuat anda dan kawan lebih mudah dalam pemecahan masalah pada Pelajaran IPA ?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
5. Apakah menyampaikan dengan menggunakan model pembelajaran TPS materi mudah di ingat ?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
6. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini anda akan lebih aktif ?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak

7. Apakah dengan menggunakan model Think Paire Share pembelajaran tidak menjadi membosankan?
- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
8. Apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat membuat anda lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman?
- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
9. Belajar dengan model pembelajaran Think Pair Share menyenangkan?
- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
10. Apakah penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar anda?
- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak

- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak

9. Apakah guru selalu memberi suasana menyenangkan dalam pembelajaran di kelas?

- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak

10. Apakah kamu mendapatkan suasana tenang dan nyaman dalam pembelajaran di kelas.

- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MI NAHDLATUL ULAMA

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/ 1

Materi Pokok : **Organ Tubuh Manusia dan Hewan**

Waktu : **2 x 35 menit**

Metode : **Think Pair Share**

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.
- 1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan
- Siswa dapat Memahami istilah dari
 - Diafragma - Alveolus
 - Gelambir - Pundi-pundi
 - Pleura - Labirin
 - Bronkus - Stigma
- Siswa dapat Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut
- Siswa dapat Memahami proses pernapasan pada :
 - Manusia - Ikan
 - Burung - Serangga
 - Reptil - Cacing
 - Amfibi
- Siswa dapat Mendeskripsikan alat pernapasan hewan

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V
- Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<p>1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang alat pernapasan ☞ Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan <ul style="list-style-type: none"> - Paru-paru - Hidung - Tenggorokan ☞ Memahami istilah dari <ul style="list-style-type: none"> - Diafragma - Bronkus - Gelambir - Alveolus - Pleura ☞ Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut ☞ Memahami proses pernapasan ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan 	(50 menit)

<p>pembelajaran; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara kelompok ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang proses pernapasan 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ - 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. ○ Membuat model alat 	<p>Tugas Individu dan Kelompok</p>	<p>Laporan dan Unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. ○ Buatlah model alat pernapasan manusia dan

<p>pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. ○ Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan 			<p>mendemonstrasikan cara kerjanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. ○ Jelaskanlah cara memelihara kesehatan alat pernapasan
--	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4

3.	Sikap	* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

✎ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Cirebon, September 2018

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Kelas V

ABDUL JAMIL, S.Pd.I

ADAYROBY, S.Pd.I



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAIBBC CIREBON
 SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akredi/PT/VI/2015
 Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-248215
 Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
 S2 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Terpadu :
 S1 Pendidikan Agama Islam
 S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 S1 Manajemen Pendidikan Islam
 S1 Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
 S1 Ekonomi Syariah
 S1 Perbankan Syariah
 Fakultas Sains dan Komunikasi
 S1 Komunikasi Pendidikan Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PATIMAH
 Nomor Pokok : 2014.2.1.0009.7
 Prodi : PSMI B
 Dosen Pembimbing : 1. Dra. Hj. Lina Marlani, MA
 2. Agus Prayitno, M.Pd. I
 Judul Skripsi :

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis, 15 Maret 2018	Pejelasan pd perumusan Masalah.	Agus Prayitno, M.Pd. I
2	15/3-2018	Perubahan pada masalah & akan diteliti.	Dra. Hj. Lina Marlani, MA
3	29/3/2018.		Dra. Hj. Lina Marlani, MA
4	2/4/2018	Pejelasan yg telah di Revisi dan keprofesionalitas bab 2	Agus Prayitno, M.Pd. I
5	12/4/2018	Cerincian dan penulisan yg Relevan dan bab II	Agus Prayitno, M.Pd. I
6	20/4-2018	Bab II & Bab III	
7	17/8/2018.	Bab IV & V	

Cirebon, 15 Oktober 2018

Mengetahui,
 Dekan

Mahasiswa,
 Patimah



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid. Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/3K/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
 Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparek-Cirebon Telp. 0231-246215
 Web : www.iabbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
 S2 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Terintegrasi :
 S1 Pendidikan Agama Islam
 S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 S1 Pendidikan Ilmu Keolahragaan
 S1 Manajemen Pendidikan Islam
 S1 Sastra Islam
 Fakultas Ekologi dan Bumi Islam :
 S1 Ekowisata
 S1 Perencanaan Wilayah
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi :
 S1 Komunikasi Terpadu Islam

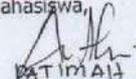
BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Patimah
 Nomor Pokok : 2014.2.20097
 Prodi : P5MI B
 Dosen Pembimbing : 1. Dra. Hj. Lina Marlani MA
2. Agus Prayitno M.Pd.I
 Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIRS SHARE (TPS) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu 19/9/2018	Bab II < Di Selesaikan >	[Signature]
2	Rabu 10/10-2018	Bab IV	[Signature]
3	Kamis 11/10 2018	Bab V selesai	[Signature]
4			
5			
6			
7			

Cirebon, 15 Oktober 2018

Mengetahui,
 Dekan

Mahasiswa,

 PATIMAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Patimah penulis dilahirkan di desa Ambulu Blok Wage Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Pada tanggal 29 Nopember 1994 dari kedua orang tua yang bernama bapak Maudi dan ibu Maryam. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara.

Adapun latar belakang pendidikan yang pertama ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. MIN 5 Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, lulus 2007
2. MTS ANNAJAH Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, lulus 2010
3. SMA MADINATUNNAJAH Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, lulus 2013

Setelah lulus SMA penulis langsung melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAI Bunga Bangsa Cirebon pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) tahun akademik 2014 sampai dengan sekarang.